

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan pegawai BPRS Bangun Drajat Warga terkait penguatan kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam lembaga perbankan syariah, serta dari rumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik kepatuhan syariah pada BPRS BDW Yogyakarta dilihat dari pemahaman setiap pegawai terkait dengan kepatuhan syariah dan proses penerapannya. Secara umum ke 4 narasumber yaitu *Teller, marketing, direksi* dan DPS BPRS BDW telah menjelaskan bahwa kepatuhan syariah adalah pemenuhan prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut diperdalam dengan penjelasan DPS bahwa kepatuhan syariah merupakan segala kebijakan keuangan yang berada dalam lembaga perbankan syariah harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, serta fatwa DSN dan Peraturan Bank Indonesia menjadi tolak ukur pemenuhan prinsip-prinsip syariah tersebut. Fatwa DSN juga menjadi indikator dalam penerapan kepatuhan syariah terkait akad-akad yang akan digunakan. Proses penerapan kepatuhan syariah yang dilakukan para pegawai yaitu dengan menjalankan setiap operasional sistem perbankan sesuai dengan prinsip syariah dan aturan Fatwa DSN yang

berlaku. Sehingga praktik pelaksanaan kepatuhan syariah pada BPRS BDW didasari pada pemahaman setiap pegawai terkait dengan kepatuhan syariah kemudian diterapkan prosesnya sesuai dengan prinsip syariah dan Fatwa DSN.

2. Bentuk penguatan kepatuhan syariah yang dilakukan di BPRS BDW ditunjukkan dengan program-program kegiatan pelatihan pegawai. Kegiatan pelatihan pegawai juga merupakan program utama di BPRS BDW, hal tersebut terlihat dari anggaran yang digunakan diambil dari 5% biaya personalia pegawai, kurang lebih sekitar Rp 190.000.000,- dan anggaran tersebut harus habis dalam waktu satu tahun. Program-program pelatihan yang dilaksanakan seperti program pelatihan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), *Workshop* perbankan syariah dan seminar motivasi. Khusus untuk program pelatihan terkait produk yaitu pelatihan produk *knowledge* tujuannya untuk menekankan pegawai agar lebih memahami dasar hukum syariahnya dalam fatwa DSN serta syarat-syarat akad yang harus terpenuhi. Kegiatan keagamaan juga rutin dilaksanakan di BPRS BDW seperti tadarus membaca Al-Qur'an maupun pengajian pegawai, hal tersebut menunjukkan nuansa Islami yang menjadi karakter perbankan syariah. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian antara konsep penguatan kepatuhan syariah dengan kegiatan yang dilakukan BPRS BDW, dimana kepatuhan syariah juga merupakan bentuk pemenuhan prinsip syariah

dalam kelembagaan yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Sehingga dampak yang dirasakan adalah kepercayaan masyarakat terhadap BPRS BDW yang ditunjukkan dengan masih berdirinya BPRS BDW sejak 1994 sampai sekarang ini, bahkan menurut Direksi BPRS BDW di tahun 2018 akan membuka 3 kantor kas lagi. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat terhadap BPRS BDW masih sangat baik, ditengah persoalan sebagian masyarakat yang menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Bagi BPRS lebih ditingkatkan lagi dalam melakukan sosialisasi terhadap masyarakat, sehingga masyarakat luas akan semakin memahami produk perbankan syariah maupun perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional.
2. Bagi Masyarakat hendaknya lebih terbuka dalam memahami konsep perbankan syariah, sehingga pesan yang disampaikan pihak perbankan syariah dapat diterima dengan baik.